

**STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM
KOMPUTER SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

Artikel Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Iin Desfiani
NIM 11101241006

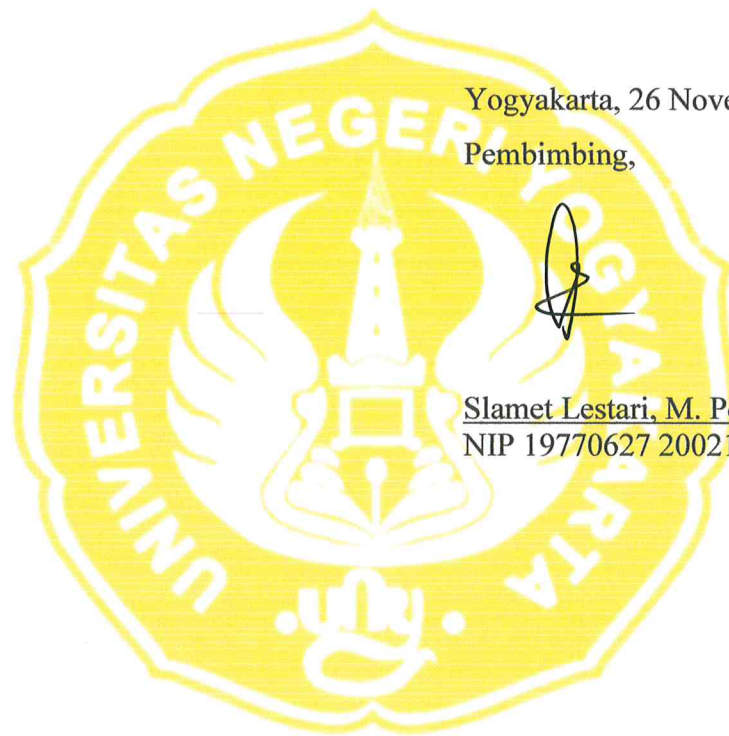
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal berjudul “STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM KOMPUTER SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh In Desfiani, NIM 11101241006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.

Yogyakarta, 26 November 2015

Pembimbing,



Slamet Lestari, M. Pd.

NIP 19770627 200212 1 006

STUDI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM KOMPUTER SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

THE FEASIBILITY STUDY OF COMPUTER LABORATORY FACILITIES AND PRE-FACILITIES IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL (SMA NEGERI) OF YOGYAKARTA-WIDE

Oleh: Iin Desfiani Prodi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Indesfiani30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan sarana dan tingkat prasarana di laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah penanggung jawab laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan cara angket, observasi, dan wawancara. Data sarana dan prasarana yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat kelayakan Sarana laboratorium komputer SMA Negeri se-Kota Yogyakarta belum sepenuhnya memenuhi standar. SMA yang belum sepenuhnya memenuhi standar adalah SMA Negeri 2, 4, 7, 8, 9, dan 10. Hal yang belum terpenuhi yakni jumlah LAN dan stabilizer belum sesuai dengan jumlah komputer, printer dan scanner belum terdapat di ruang laboratorium komputer. 2) tingkat kelayakan prasarana laboratorium komputer SMA Negeri se-Kota Yogyakarta termasuk layak karena ruangan yang tersedia telah memenuhi standar, kecuali SMA Negeri 8.

Kata kunci: *sarana dan prasarana, ruang laboratorium komputer*

Abstract

This research was aimed to describe feasibility level of computer laboratory facilities and pre-facilities in State Senior High School of Yogyakarta-wide This was a descriptive research. The research subjects were computer laboratory in charge.. Data gathering method used questionnaire, observation and interview. Data obtained then was compared with standard determined based on Permendiknas No 24 of 2007. The research result:the feasibility level of computer laboratory facilities that had not in overall fulfilled standards. Senior High Schools that had not in overall fulfilled standards were State Senior High School 2, 4, 7, 8, 9, and 10. The subject that had not been fulfilled was LAN and stabilizer number that was not suitable with computer number, printer and scanner were not available in computer laboratory room; 2) feasibility level of computer laboratory was classified feasible due to the rooms available had fulfilled standard, except State Senior High School 8.

Keywords: *facilities and pre-facilities, computer laboratory room*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset yang paling berharga bagi bangsa Indonesia. Karena, pendidikan tidak akan pernah lepas dari proses kemajuan suatu bangsa. Dalam prosesnya pendidikan berupaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

Hal ini sejalan dengan apa yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Oleh karena itu peningkatan kualitas merupakan bagian dari pembangunan nasional dan pembangunan pendidikan direncanakan dan dilaksanakan selaras pada sektor-sektor lainnya. Pendidikan juga merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi dan bergantung dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berhasil atau tidaknya suatu proses tersebut dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, dalam peraturan ini disebutkan bahwa tujuan pendidikan menengah yaitu (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat

dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Selanjutnya, tanggung jawab sekolah dalam memasuki era globalisasi adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam masyarakat yang sangat cepat perubahannya. Integrasi perekonomian nasional dengan perekonomian regional/global tidak bisa dihindari sehingga secara tidak langsung kenyataan integrasi perekonomian ini harus dihadapi. Kemahiran komputer merupakan salah satu kriteria utama yang umumnya diajukan sebagai syarat memasuki lapangan kerja di Indonesia bahkan dunia.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2011: 2) Seiring dengan laju perkembangan zaman yang menuntut kecepatan dalam melaksanakan berbagai kegiatan, kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi pun semakin besar dan meluas termasuk dalam dunia pendidikan. Bahkan penggunaan TIK tidak hanya sebatas membantu manajemen sekolah akan tetapi bahkan diterapkan dalam sebuah mata pelajaran khusus. Dengan diberlakukannya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), laboratorium komputer menjadi sarana utama pembelajaran dalam menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya laboratorium komputer peserta didik mengembangkan kemampuan berteknologi melalui semua peralatan TIK.

Namun seiring dengan bergantinya kurikulum dan menjadikan mata pelajaran TIK terintegrasi dengan mata pelajaran lain, masing-masing sekolah tetap harus menyediakan fasilitas dari segi sarana dan prasarana TIK yang baik seperti ruang praktik yang berisi perangkat komputer beserta fasilitas pendukung ruang praktik beserta fasilitas pendukung lainnya yang ditempatkan pada laboratorium komputer. Fungsi dari laboratorium komputer ini adalah sebagai tempat pelaksanaan belajar mengajar siswa yang harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Mardhalis (1993: 26) metode deskriptif adalah upaya pendeskripsian kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta dan keterangan secara faktual dengan cara membandingkan keadaan sarana dan prasarana laboratorium komputer yang sebenarnya dengan standar yang ada pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Mengenai Standar Sarana Dan Prasaana Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang sarana dan prasarana laboratorium komputer ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Variabel dan Operasional Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan yang ditinjau, maka untuk mendapatkan informasi tentang variabel tingkat kelayakan sarana dan prasarana laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta maka variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni sarana dan prasarana laboratorium komputer dan sub variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Kelayakan Prasarana ditinjau dari luas ruangan laboratorium komputer; (2) Kelayakan perabot ruang Laboratorium komputer; (3) Kelayakan peralatan pendidikan pada ruang Laboratorium komputer; (4) Kelayakan media pendidikan pada ruang laboratorium komputer; (5) Kelayakan perangkat tambahan pada ruang laboratorium komputer.

Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian adalah penanggung jawab laboratorium komputer. Sedangkan menjadi obyek penelitian adalah sarana dan prasarana ruang laboratorium komputer yang meliputi luas ruangan, perabot di laboratorium komputer, media pendidikan dalam laboratorium komputer, dan perlengkapan lain di laboratorium komputer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu Angket, obeservasi, dan wawancara.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menjangkau data penelitian yakni: (1) Angket dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana laboratorium komputer; (2) Observasi digunakan untuk memperoleh data real (nyata) dilapangan. Observasi yang digunakan adalah dalam bentuk check-list, yaitu peneliti tinggal memberi tanda check yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel; (3) Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data dari responden yang mengerti tentang keadaan sarana dan prasarana laboratorium komputer pada saat proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket akan dideskripsikan dengan cara membandingkan data faktual dengan standar sarana dan prasarana yang berlaku yakni Permendiknas No. 24 Tahun 2007.

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara juga dideskripsikan sebagai *croscheck* dan pelengkap dari data angket. Dari kedua jenis data tersebut diharapkan diperoleh data yang faktual komperhensif dan valid sehingga dapat menghasilkan temuan sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini memuat tentang analisis deskriptif untuk mengetahui butir-butir ketercapaian sarana dan prasarana serta kualitas peralatan komputer yang belum

terpenuhi ataupun yang telah terpenuhi di ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Jadi, pada akhirnya data penelitian ini dapat diketahui bagaimana tingkat kesesuaian sarana dan prasarana laboratorium komputer yang berdasarkan pada standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007.

Analisis data dilakukan dengan cara pendeskripsian angket dengan cara membandingkan data faktual dengan standar sarana dan prasarana yang berlaku yakni Permendiknas No 24 Tahun 2007. Analisis deskriptif menjelaskan data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara juga dideskripsikan sebagai *croscheck* dan pelengkap dari data angket.

1. Tingkat Kelayakan Prasarana Laboratorium Komputer Ditinjau dari Luas Ruang Laboratorium Komputer, Lebar Ruang Laboratorium Komputer, dan Daya Tampung Ruangan.

Berikut pendeskripsian Ruang Laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang diambil dari data hasil observasi.

- a. Pada Butir pertama yaitu aspek jumlah maksimal rombongan belajar, data yang didapat adalah SMA Negeri 5 dapat menampung 40 siswa dalam satu ruangan laboratorium komputernya. SMA Negeri 6 dapat menampung 20 siswa untuk satu ruang laboratorium komputernya. Dan rata-rata sekolah lainnya dapat menampung siswa

sebanyak 32-36 siswa dalam satu rombongan belajar yang sedang menggunakan Laboratorium Komputer.

- b. Pada butir kedua yaitu aspek luas laboratorium komputer. Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan didapat data luas laboratorium komputer terluas adalah SMA Negeri 11 dengan ukuran luas ruangan sebesar 96 m². SMA Negeri 8 dengan ukuran luas ruang laboratorium komputer sebesar 40,5 m². Dan rata-rata sekolah lainnya memiliki luas ruang laboratorium komputer berukuran 55 m² - 80 m².
- c. Pada butir ketiga yaitu aspek lebar ruangan laboratorium komputer. Dari hasil pengukuran yang telah dilakukan data menunjukkan angka 8 m untuk SMA Negeri 1, SMA Negeri 4, SMA Negeri 7, SMA Negeri 10, dan SMA Negeri 11. Kemudian untuk lebar ruang laboratorium komputer SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 menunjukkan angka 7 m. SMA Negeri 5, SMA Negeri 6, dan SMA Negeri 8, dan SMA Negeri 9 menunjukkan lebar ruangan dengan angka 5,5 m, 6,5 m, 4,5 m, dan 6 m.

Berikutnya adalah pembahasan mengenai tingkat kelayakan sarana laboratorium komputer yang terdiri atas perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, dan peralatan tambahan.

1. Tingkat Kelayakan Sarana Laboratorium Komputer.
 - a. Perabot Pada Ruang Laboratorium Komputer

Berikut pendeskripsian perabot pada ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang diambil dari data hasil observasi:

- 1) Pada butir pertama yaitu aspek kursi peserta didik, data hasil observasi yang menunjukkan jumlah keseluruhan meja komputer adalah masing-masing sebanyak 27 - 40 buah kursi yang dapat dipergunakan selama proses pembelajaran.
- 2) Pada butir kedua aspek yang diteliti adalah meja peserta didik dalam satu ruang laboratorium komputer. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, hasil yang didapat adalah jumlah meja yang tersedia di laboratorium komputer berjumlah 20 - 42 buah meja untuk satu ruangan yang berfungsi dengan baik.
- 3) Pada butir ketiga aspek yang diteliti adalah mengenai kursi guru. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 1 - 2 buah kursi guru dalam satu ruang laboratorium komputer yang berfungsi dengan baik dan sesuai dengan spesifikasi.
- 4) Aspek keempat adalah meja guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta terdapat 1 - 2 buah meja guru yang berfungsi dengan baik.

- b. Peralatan Pendidikan Pada Ruang Laboratorium Komputer

Berikut pendeskripsian peralatan pendidikan pada ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang diambil dari data hasil observasi:

- 1) Pada butir pertama yaitu aspek jumlah perangkat komputer untuk minimum 15 peserta didik. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dalam ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta berjumlah 44 - 20 buah Perangkat Komputer dalam satu ruang laboratorium komputer.
- 2) Pada butir kedua aspek yang diteliti adalah printer dan *scanner*. Dari data hasil observasi menunjukkan bahwa printer dan *scanner* yang dimiliki setiap sekolah berbeda-beda, bahkan ada yang tidak menyediakan printer dan *scanner* di ruang laboratorium komputer. Sekolah yang menyediakan printer dan *scanner* dalam satu ruang laboratorium komputer berjumlah masing-masing 1 buah. SMA Negeri 4 tidak menyediakan printer dan *scanner* untuk laboratorium komputernya, sedangkan SMA Negeri 8 tidak menyediakan *scanner* untuk laboratorium komputernya.
- 3) Pada butir ketiga yang diteliti adalah Titik Akses Internet dan LAN. Untuk titik akses internet yang disediakan setiap sekolah berjumlah 1 - 3 titik untuk satu ruang laboratorium komputer. Jumlah LAN yang ada di ruang laboratorium komputer adalah 18 - 40 LAN. SMA Negeri 2, SMA Negeri 6, dan SMA Negeri 7 masih belum memenuhi standar Permendiknas No 24 Tahun 2007 karena ketiga SMA Masing-masing LAN yang dimiliki masih belum menyesuaikan jumlah komputer.
- 4) Aspek keempat yang diteliti adalah stabilizer. Dari hasil data observasi jumlah stabilizer di ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta berjumlah 1 - 6 stabilizer dengan kapasitas besar dan 21 - 42 buah stabilizer dengan kapasitas kecil. SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 9 belum memiliki stabilizer.
- 5) Pada butir kelima yang diteliti adalah Modul praktik dengan spesifikasi memuat aspek sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka, dan pengolah gambar. Data dari hasil observasi Modul praktik yang digunakan ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta tidak memiliki modul khusus, sekolah hanya mengandalkan buku mata pelajaran yang telah disediakan dan masing-masing diganti atau diupdate setiap 2-4 tahun. Untuk SMA Negeri 3 Modul praktik yang digunakan berupa softfile yang di simpan di website sekolah. Jadi setiap pembelajaran siswa dapat mengambil data/tugas yang diberikan melalui website tersebut.
- 6) Pada butir keenam aspek yang diteliti adalah papan tulis dengan spesifikas

kuat, stabil, dan aman serta ditempatkan dalam posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat tulisan pada papan tulis dengan jelas. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 1 unit papan tulis dengan kondisi yang baik dalam ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta.

c. Media Pendidikan Pada Laboratorium Komputer

Yang termasuk kedalam media pendidikan adalah papan tulis, LCD + proyektor, dan smart. Permendiknas No 24 Tahun 2007 mengatur standar papan tulis dengan deskripsi ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Untuk proyektor + LCD dan smartboard belum ada peraturan yang mengatur namun sesuai perkembangan zaman LCD + Proyektor serta smartboard menjadi salah satu alat bantu pembelajaran yang lebih efisien. Jadi, guru tinggal mempresentasikan materi dan siswa melihat melalui layar proyektor. Masing-masing sekolah menyediakan 1 buah papan tulis untuk ruang laboratorium komputer.

Papan tulis yang tersedia di laboratorium komputer saat ini berjenis white board dan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Permendiknas No 24 Tahun 2007.

LCD dan Proyektor yang tersedia di ruang laboratorium komputer dirasa telah cukup memenuhi standar, walaupun belum ada peraturan tertulis yang mengatur sebuah

laboratorium komputer harus memiliki perangkat LCD dan Proyektor namun menyesuaikan zaman yang menuntut mobilitas tinggi makan untuk sebuah ruangan laboratorium hendaknya memiliki setidaknya 1 unit LCD dan Proyektor beserta *sound system* agar apabila ada pembelajaran yang menggunakan suara, dapat didengarkan seluruh peserta didik di ruang laboratorium tersebut. sedangkan untuk smartboard setiap sekolah belum memiliki perangkat seperti smartboard ini, hanya SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 7 saja yang memiliki smartboard, namun perangkat ini belum sepenuhnya digunakan secara maksimal.

d. Peralatan Pendidikan Lainnya Pada Laboratorium Komputer

Yang dimaksud peralatan lain pada peralatan ruang laboratorium pada permendiknas no 24 tahun 2007 adalah Soket listrik, tempat sampah, dan jam dinding. Berikut pendeskripsian peralatan lain pada ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang diambil dari data hasil observasi:

- 1) Pada butir pertama aspek yang diteliti adalah mengenai soket listrik. Hasil yang telah dilakukan terdapat soket listrik dengan jumlah 17 20 buah.
- 2) Pada butir kedua aspek yang diteliti adalah tempat sampah. Dari hasil data observasi, tempat sampah di ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta berjumlah 1 buah.

- 3) Aspek terakhir yang diteliti adalah jam dinding. Dari hasil data observasi, jam dinding di ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta berjumlah 1 buah.

Pada akhirnya Kelayakan sebuah sekolah dapat dilihat dari segi sarana dan prasarana sekolah yang memadai di mana sarana dan prasarana tersebut telah memenuhi kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Seperti yang diatur di Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 angka 8 Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sehingga apabila sekolah berhasil mencapai kriteria minimum yang telah ditentukan khususnya sarana dan prasarana sekolah yang diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 maka dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut layak dan mendukung proses kelancaran belajar mengajar di sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan diatas, kesimpulan yang

diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan ditinjau dari prasarana ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta adalah layak. Dari segi luas ruangan seluruh sekolah memenuhi standar Permendiknas No 24 Tahun 2007. Kecuali SMA Negeri 8 yang lebar ruangan laboratorium komputer yang dimiliki belum sesuai standar yakni dengan lebar 4,5 m.
2. Kelayakan ditinjau dari sarana di ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a. Kelayakan ditinjau dari perabot pada ruang laboratorium komputer SMA Negeri Yogyakarta adalah layak. Karena seluruh sekolah telah memenuhi standar Permendiknas No 24 Tahun 2007.
 - b. Kelayakan ditinjau dari Peralatan Pendidikan di ruang laboratorium komputer hanya beberapa sekolah saja yang telah memenuhi standar Permendiknas No 24 Tahun 2007, yakni SMA Negeri 1, SMA Negeri 3, SMA Negeri 5, dan SMA Negeri 11. Selebihnya masih belum memenuhi standar Permendiknas No 24 Tahun 2007, yakni SMA Negeri 2 LAN yang belum menyesuaikan jumlah komputer, SMA Negeri 4 belum memenuhi standar terkait printer, scanner, dan stabilizer.

Kemudian SMA Negeri 6 masih belum menyesuaikan jumlah LAN dengan jumlah komputer, SMA Negeri 7 belum memenuhi standar terkait

perangkat LAN yang belum sesuai jumlah perangkat komputer. SMA Negeri 8 scanner dan stabilizer yang dimiliki jumlahnya belum sesuai dengan yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007. SMA Negeri 9 jumlah LAN belum menyesuaikan jumlah perangkat komputer yang ada. Dan SMA Negeri 10 jumlah LAN yang belum sesuai jumlah perangkat komputer.

- c. Kelayakan ditinjau dari media pendidikan di ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta telah memenuhi kriteria standar Permendiknas No 24 Tahun 2007.
- d. Kelayakan ditinjau dari peralatan lain di ruang laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta telah memenuhi standar permendiknas No 24 Tahun 2007.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti bagi pihak sekolah dan peneliti yang akan datang, yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Perlunya penambahan luas laboratorium komputer untuk beberapa sekolah sehingga standar rasio luas minimal per peserta didik dapat tercapai 4 m²/peserta didik.
- b. Perlunya penggantian terhadap perabot khususnya kursi. Kursi di dalam laboratorium komputer harusnya berjenis kursi dengan busa pada dudukannya dan

dapat diputar sehingga memudahkan untuk peserta didik ataupun guru dalam proses belajar mengajar.

- c. Beberapa peralatan yang jumlahnya terbatas dan masih kurang hendaknya memperoleh prioritas dalam pengadaan, pengembangan maupun perbaikan alat-alat untuk masa yang akan datang.
- d. Perlunya menambah perangkat smartboard untuk tiap sekolah yang ruang laboratoriumnya belum memiliki smartboard agar dapat lebih menunjang proses pembelajaran.
- e. Perlunya membuat jadwal pemakaian laboratorium komputer dan tata tertib ruang laboratoium computer, agar pengguna lebih menjaga peralatan yang ada di ruang laboratorium komputer dan tidak sembarang menggunakan laboratorium komputer.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi agar dapat diketahui kondisi sarana dan prasarana laboratorium komputer SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta secara menyeluruh berdasarkan lampiran Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
(2011) *Panduan Teknis Perawatan
Laboratorium Komputer dan Multimedia.*
Jakarta: Kemendikbud

Mardalis. (1993). *Metode Penelitian Proposal.*
Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor
29 Tahun 1990
[http://jabar.kemenag.go.id/file/file/Produk
Hukum/wnmd1401767965.pdf](http://jabar.kemenag.go.id/file/file/Produk_Hukum/wnmd1401767965.pdf) diunduh
pada tanggal 5 Januari 2015

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor
24 Tahun 2007 diunduh melalui
[http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/
2011/09/Permendiknas-No.-24-tahun-
2007.pdf](http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/09/Permendiknas-No.-24-tahun-2007.pdf) pada tanggal 25 November 2014

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional diunduh
melalui
[http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU200
3.pdf](http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf) pada tanggal 12 Desember 2014